

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTARA PASANGAN
SUAMI ISTERI DENGAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN SEKSUAL PADA LANSIA
DI DUSUN KARANG SUMBERAGUNG
MOYUDAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
SUFIATUL LAILI
201010201069**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTARA PASANGAN
SUAMI ISTERI DENGAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN SEKSUAL PADA LANSIA
DI DUSUN KARANG SUMBERAGUNG
MOYUDAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
SUFIATUL LAILI
201010201069**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTARA PASANGAN
SUAMI ISTERI DENGAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN SEKSUAL PADA LANSIA
DI DUSUN KARANG SUMBERAGUNG
MOYUDAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

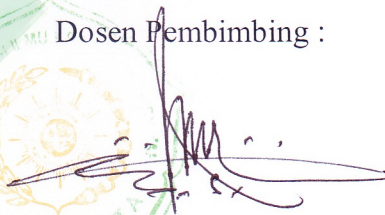
**Disusun Oleh :
SUFIATUL LAILI
201010201069**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal :

10-7-2014

Oleh

Dosen Pembimbing :



Drs. Sugiyanto, M.Kes.



HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTARA PASANGAN SUAMI ISTERI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKSUAL PADA LANSIA DI DUSUN KARANG SUMBERAGUNG MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Sufiatul Laili², Sugiyanto³

INTISARI

Latar belakang : Lansia adalah usia dimana keharmonisan antara pasangan sering kali diuji. Untuk membuat keharmonisan itu tetap terjaga, komunikasi antara pasangan suami isteri dan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia mempunyai peranan penting dalam menjaga keharmonisan antara pasangan lansia dimana komunikasi bisa menimbulkan perubahan tingkah laku antara pasangan lansia atau sebaliknya pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia bisa menimbulkan komunikasi terapeutik yang intim antara pasangannya.

Tujuan penelitian : Diketuainya hubungan komunikasi antara pasangan suami isteri dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia di Dusun Karang Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta.

Metode penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian *Non Eksperimen* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini 40 responden lanjut usia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil penelitian : komunikasi antara pasangan suami isteri dalam kategori sedang sebanyak 29 (72,5%). Pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia dalam kategori cukup terpenuhi 33 (82,5%). Analisis uji *Kendall Tau* diketahui nilai signifikan sebesar 0,650 ($p>0,05$).

Simpulan: Tidak ada hubungan komunikasi antara pasangan suami isteri dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia di Dusun Karang Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta.

Saran : Diharapkan lansia supaya lebih memperbaiki komunikasi antara pasangan suami isteri dan pemenuhan kebutuhan seksualnya sehingga tercipta keluarga yang harmonis diusia lanjut.

Kata kunci : komunikasi antara pasangan suami isteri, pemenuhan kebutuhan seksual, lansia

Kepustakaan : 11 buku (2005-2011), 4 karya ilmiah, 5 internet

Halaman : xiii, 57 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 13 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN COMMUNICATION OF SPOUSES AND THE FULFILLMENT OF SEXUAL NEED SON THE ELDERLY IN KARANG VILLAGE SUMBERAGUNG MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA ¹

Sufiatul Laili², Sugiyanto³

ABSTRACT

Background: The elderly is a period in which harmony between spouses is commonly tested. To keep the harmony, communication between spouses and the fulfillment of sexual needs on the elderly play important roles in keeping the harmonious relationship. Communication can affect on behavior change of elder spouses. Similarly, fulfillment of sexual needs on the elderly can contribute to threapeutic communication that intimate between spouses.

Research Objective: To ditermine the correlation between communication of spouses and the fulfillment of sexual needs on the elderly in Karang Village SumberagungMoyudanSleman Yogyakarta.

Research Methodology: This research is non-experimental research with cross sectional design. Sample of this research is as many as 40 elder respondents in Karang Village SumberagungMoyudanSleman Yogyakarta. Data were analyzed using *Kendall Tau*.

Findings:communications of spouses in category moderate 29 (72.5%) respondent's. Fulfillment of sexual needs in category enough 33 (82,5%) respondent's. Based on the Kendall Tau statistical test, the p value is 0.650 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is no relation between communication of spouses and the fulfillment of sexual needs on the elderly in Karang Village SumberagungMoyudanSleman Yogyakarta.

Suggestion: It is expected that the elderly improves their communication between spouses and fulfills their sexual needs so that a harmonious family can be achieved.

Keywords : Communication of spouses, the fulfillment of sexual, elderly

References : 11 books (2005-2011), 4 research reports, 5 website

Number of pages : xiii, 57 pages, 9 tables, 2 figures, 13 appendixes

¹ Title of The Thesis

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Usia lanjut dapat dikatakan usia emas, karena tidak semua dapat mencapai usia tersebut, maka orang yang usia lanjut memerlukan tindakan keperawatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia. (Maryam, 2008). Bertambah panjang usia seseorang akan berimplikasi pada penyesuaian tubuh terhadap pemenuhan kebutuhan dasar. Kondisi tubuh seseorang yang sudah memasuki masa lanjut usia akan mengalami penurunan yang bersifat fisiologis berganda (Potter & Perry, 2005). Lanjut usia dengan perubahan yang terjadi secara fisiologis, kognitif dan kesehatan psikososial akan berdampak terhadap berkurangnya kemampuan memenuhi kebutuhan fungsional, bingung atau menarik diri, dan tidak mampu membuat keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan mereka (Potter & Perry, 2005).

Seksualitas merupakan pengintegrasian aspek somatik, emosional, intelektual dan sosial dari kehidupan seksualitas, dan cara yang positif memperkaya dan meningkatkan kepribadian, komunikasi, dan cinta (WHO, 1975 dalam Potter & Perry, 2005). Salah satu respon fisiologis terhadap penuaan adalah hilangnya menstruasi dan fertilisasi. Menopause terjadi sekitar usia 45 sampai 60 tahun (Potter & Perry, 2005). Pria tidak mengalami perubahan hormonal yang dramatis atau kehilangan fertilisasi seperti yang dialami oleh wanita menopause (Potter & Perry, 2005). Fungsi seksualitas dalam usia tua beralih dari pada prokreasi menjadi penekanan pada pertemanan, keadaan fisik, komunikasi intim dan hubungan fisik untuk mencari kesenangan (Ebersole & Hess, 1994 dalam Potter & Perry, 2005). Tidak ada alasan bagi individu tidak dapat aktif secara seksual sepanjang mereka memilihnya (Potter & Perry, 2005). Terutama sekali bagi wanita, hubungan senggama teratur membantu mempertahankan elastisitas vagina, mencegah atrofi, dan mempertahankan kemampuan untuk lubrikasi (Potter & Perry, 2005). Lansia mungkin juga menghadapi kekhawatiran kesehatan yang membuat sulit bagi mereka untuk melanjutkan aktivitas seksual (Potter & Perry, 2005).

Seksualitas meliputi cinta, kehangatan, saling membagi dan sentuhan, bukan hanya melakukan hubungan seksualnya (Potter & Perry, 2005). Menurut Pangkahika (2008) dalam Ropei (2010) faktor psikologis yang menghambat fungsi seksualitas pada usia lanjut, meliputi perasaan jemu dengan situasi sehari-hari, khususnya dalam hubungan dengan pasangan, perasaan kehilangan kemampuan seksualitas dan daya tarik, perasaan kesepian, dan perasaan takut dianggap tidak wajar bila masih aktif melakukan hubungan seksualitas.

Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan yang paling dasar, kuat, dan jelas antara semua kebutuhan dasar yaitu untuk mempertahankan kehidupan. Kebutuhan seksual diekspresikan melalui intraksi dan hubungan dengan individu dari jenis kelamin yang berbeda dan mencakup pikiran, pengalaman, pengetahuan, ideal, nilai, fantasi dan emosi (Potter & Perry, 2005).

Dampak tidak terpenuhinya kebutuhan seksual pada lanjut usia dapat memicu terjadinya penganiayaan seksualitas seperti tindak kekerasan pada wanita, pelecehan seksual, pemerkosaan, *pedofilia* (aktivitas seksual dengan anak-anak), pornografi anak dan *incest* (hubungan seksual yang dilakukan ayah kepada anak perempuannya) (Potter & Perry, 2005). Contoh kasus Baekuni alias Babe (49 tahun), yang melakukan pencabulan pada tujuh bocah laki-laki selama kurang waktu 1998-2008 (<http://news.detik.com>) diperoleh 10 Oktober 2013. Penyimpangan tersebut terjadi karena kurang adanya penyaluran kebutuhan biologis, serta pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang negatif yaitu lanjut usia hanya akan mendapatkan kepuasan seksualitas jika berhubungan seksualitas dengan anak kecil (Achir Yani, 2008 dalam Ropei, 2010).

Mempertahankan seksualitas pada lanjut usia menjadi penting dalam mewujudkan kebahagiaan keluarga, meskipun telah terjadi penurunan kapasitas seksualitas (Lobsenz, 1975 dalam Achir Yani, 2008 dalam Ropei, 2010). Lebih lanjut Gott et al. (2005) dalam Ropei (2010) menyimpulkan bahwa seksualitas sering dianggap sebagai bagian dari kedekatan hubungan emosional. Jika tidak ada kedekatan hubungan emosional dan karena sakit, seksual kurang penting. Menurut Gott et al (2005) dalam Ropei (2010) juga menyatakan bahwa usia itu sendiri tidak secara langsung berdampak pada pandangan seksualitas, tetapi sering dikaitkan dengan faktor-faktor penuaan yaitu penyakit dan hilangnya pasangan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2013 di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta dengan 4 orang warga Dusun Karang yaitu 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. 1 orang laki-laki mengatakan masih mempunyai keinginan melakukan hubungan seksual tetapi isterinya sejak umur 55 tahun sudah tidak ingin melakukan hubungan seksual, setiap kali diajak melakukan hubungan seksual embah putri selalu marah-marah kepada suaminya, berkomunikasi dengan pasangannya tetap dilakukan sebelum tidur dan pelayanan sehari-hari tetap dilayani seperti makan dan minum dan 3 orang perempuan mengatakan sudah tidak ingin melakukan hubungan seksual dikarenakan sudah menganggap dirinya tidak mampu lagi melayani suami dan lebih senang bermain dengan cucu-cucunya dan 1 diantara lansia perempuan mengatakan sudah tidak tidur seranjang karena menganggap kalau tidur seranjang kepanasan dan pelayanan sehari-hari seperti kalau makan dan minum mengambil sendiri dan kalau berkomunikasi dengan pasangannya seperlunya saja. Dari ke empat lansia mengatakan masih mencintai pasangannya tetapi ketika ditanyakan malu untuk mengungkapkannya. Dari hasil wawancara dapat menggambarkan bahwa seksualitas masih mempunyai arti dan makna yang luas bagi kehidupannya, dimana dengan mempertahankan seksualitas berarti komunikasi, kemesraan, kasih sayang dengan pasangan dapat berjalan dengan baik, sehingga kerukunan rumah tangga tetap terjaga. Dampak tidak terpenuhinya hubungan seksual adalah hubungan antara pasangan suami isteri menjadi renggang, tidak harmonis, tindakan kekerasan pada wanita, pelecehan seksual, perselingkuhan dan bisa menimbulkan perceraian.

METODE PENELITIAN

Rancangan dari penelitian ini adalah non eksperimen yaitu penelitian yang tidak memberikan intervensi kepada objek dan hanya mengamati kejadian yang ada, sedangkan berdasarkan cara pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey* yaitu dilakukan dengan memberikan kuesioner. Berdasarkan waktunya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama dan berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik, dimana terdiri atas variabel bebas, dan terikat, membutuhkan jawaban mengapa dan bagaimana penelitian ini biasanya menggunakan analisis inferensial (Hidayat, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua usia lanjut berada di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta dengan jumlah 40 orang usia lanjut yang masih mempunyai pasangan suami isteri. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh responden (lansia) yang masih mempunyai pasangan suami isteri. Teknik penentuan sampel ini menggunakan sampling jenuh yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang lansia yang masih mempunyai pasangan suami isteri.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari dua kuesioner meliputi kuesioner untuk komunikasi antara pasangan suami isteri dan kuesioner untuk mengukur pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia. Sebelum kuesioner dibagikan, peneliti membagikan informed consent atau surat kesediaan mejadi responden dengan mengisi dan menandatangani lembar tersebut untuk memudahkan responden dalam pengisian kuesioner. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisa data untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yang sudah diteliti. Berdasarkan skala yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan skala ordinal dengan ordinal, sehingga masuk dalam uji statistik *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karang, yang terletak di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Desa Sumberagung terdiri dari 21 Dusun, diantaranya : Dusun Celungan, Kaliurang, Kerut, Sumberan, Ngentoeto, Nulisan, Panggok, Gedung Banteng, Kaliduren I, Pendulan, Kaliduren II, Kaliduren III, Jowahan, Karang, Mergan, Gatak, Pajangan, Turgenang, Malangan, Gedongan. Dusun karang merupakan salah satu dusun yang terletak di wilayah desa Sumberagung dengan batas wilayah :

Sebelah Barat : Dusun Sermo, Sumberarum

Sebelah Utara : Dusun Mergan

Sebelah Timur: Kaliduren III

Sebelah Selatan: Tegaldono, Sumberarum

Dusun Karang terdiri dari 4 RT yaitu RT I, II, III, & IV dan terdiri dari 2 RW, yaitu RW 29 dan RW 30. Jumlah kepala keluarga di Dusun Karang sebanyak 100 kk (kepala keluarga), dan responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang lansia yang masih mempunyai pasangan. Pekerjaan warga Dusun Karang sebagian besar adalah Pegawai Negri Sipil (PNS), Pensiunan, dan ibu rumah tangga. Secara khusus pekerjaan para lansia adalah pensiunan, wiraswasta, tani dan ibu rumah tangga.

Guna menjalin kebersamaan antar warga maka terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMN) pertemuannya diadakan 1 bulan sekali, PKK diadakan setiap malam selasa kliwon, pertemuan antar RT setiap 2 minggu sekali, Kelompok Tani diadakan setiap 1 bulan sekali. Secara khusus kegiatan untuk para lansia seperti posyandu lansia belum ada.

Gambaran umum komunikasi antara pasangan suami isteri lansia adalah duduk berdua di depan rumah dengan anak dan cucu dan kebiasaan sebelum tidur mengobrol terlebih dahulu sampai tertidur. Gambaran umum pemenuhan kebutuhan seksual lansia yaitu lansia perempuan mengatakan sudah tidak ingin melakukan hubungan seksual, dan lansia laki-laki mengatakan sebagian ada yang masih ingin melakukan hubungan seksual dan sebagian ada yang sudah tidak mampu lagi untuk berhubungan seksual tetapi lansia laki-laki dan perempuan masih tetap mencintai pasangannya. Untuk pelayanan sehari-hari seperti makan, minum, memakaikan pakaian pada pasangannya (bagai lansia yang sakit), tetap dilayani.

1. Karakteristik Responden

- a. Faktor usia lansia di Dusun Karang Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 4.1 Faktor usia lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan Sleman, Yogyakarta.

Usia Lansia	<i>f</i>	%
60-74 tahun	34	85,0
75-90 tahun	6	15,0
	40	100,0

Sumber: Data primer 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini usia lansia 60-70 tahun sebanyak 34 responden(85,0%) dan lansia yang berusia 75-90 tahun sebanyak 6 responden (15,0%).

b. Jenis kelamin lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan,Sleman, Yogyakarta.

Tabel 4.2 Jenis kelamin lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
Laki-Laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
	40	100,0

Sumber: Data primer 2014

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lansia laki-laki sebanyak 19 responden (47,5%) dan lansia perempuan sebanyak 21 responden (52,5%).

c. Jenis pekerjaan lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 4.3 Jenis pekerjaan lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Jenis Pekerjaan	<i>f</i>	%
Pensiun	14	35,0
Wiraswasta	3	7,5
Tani	6	15,0
Ibu rumah tangga (IRT)	11	27,5
Tidak bekerja	6	15,0
	40	100,0

Sumber : Dataprimer 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan pekerjaan sebagian besar lansia sebagai pensiunan 14 responden (35,0%), wiraswasta 3 responden (7,5%), tani 6 responden (15,0%),ibu rumah tangga (IRT) 11 responden (27,0%), tidak bekerja 6 responden (15,0%).

2. Deskripsi data penelitian

a. Deskripsi data komunikasi antara pasangan suami isteri di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 4.4 Deskripsi komunikasi antara pasangan suami isteri di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Kategori	<i>f</i>	%
KURANG	4	10,0
SEDANG	29	72,5
BAIK	7	17,5
	40	100,0

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan kategorinya yaitu responden dengan kategori komunikasi kurang sebanyak 4 responden (10,0%), kategori komunikasi sedang 29 responden (72,5%), dan kategori komunikasi baik 7 responden (17,5%).

b. Deskripsi data pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 4.5 Deskripsi pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia di Dusun Karang Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Kategori	<i>f</i>	%
Tidak terpenuhi	1	2,5
Cukup terpenuhi	33	82,5
terpenuhi	6	15,5
	40	100,0

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel kategori diatas dapat diketahui bahwa kategori pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia dengan kategori tidak terpenuhi 1 responden (2,5%), kategori cukup terpenuhi 33 responden (82,5%), dan kategori terpenuhi (15,5%).

c. Deskripsi data komunikasi antara pasangan suami isteri dan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 4.6 Deskripsi komunikasi antara pasangan suami isteri dan pemenuhaa kebutuhan seksual padalansia di Dusun karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

		Pemenuhan kebutuhan seksual pada Total lansia			
		Tidak terpenuhi	Cukup terpenuhi	Terpenuhi	
Komunikasi antara pasangan suami isteri	Kurang	0 ,0%	4 10,0%	0 0%	4 10,0%
	Sedang	1 2,5%	23 57,5%	5 12,5%	29 72,5%
	Baik	0 ,0%	6 15,0%	1 2,5%	7 17,5%

Total	1	33	6	40
	2,5%	82,5%	15,0%	100,0%

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel diatas diketahui responden yang paling banyak memiliki komunikasi antara pasangan suami isteri dalam kategori sedang sebanyak 23 responden (56,5%) dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia dalam kategori cukup terpenuhi. Dan paling sedikit responden memiliki komunikasi antara pasangan suami isteri dalam kategori kurang sebanyak 4 responden (10,0%) dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia dalam kategori cukup terpenuhi

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan komunikasi antara pasangan suami isteri dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*. Korelasi *Kendall Tau* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang berdata *ordinal*.

Hasil analisis pengujian hipotesis dengan uji korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai signifikan p-value sebesar 0,650 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara komunikasi antara pasangan suami isteri dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta diketahui bahwa sebagian besar lansia berusia 60-74 tahun sebanyak 34 responden (85,0%) dan lansia yang berusia 75-90 tahun sebanyak 6 responden (15,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata lansia berusia sekitar 60-74 tahun. Bertambah panjang usia seseorang berimplikasi pada penyesuaian tubuh terhadap pemenuhan kebutuhan dasar. Lanjut usia dengan perubahan yang terjadi secara fisiologis, kognitif dan kesehatan psikososial akan berdampak terhadap berkurangnya kemampuan memenuhi kebutuhan fungsional, bingung atau menarik diri, dan tidak mampu membuat keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan mereka (Potter & Perry, 2005).

Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin lansia diketahui bahwa lansia laki-laki sebanyak 19 responden (47,5%) dan lansia perempuan sebanyak 21 responden (52,5%). Salah satu respon fisiologis terhadap penuaan adalah hilangnya menstruasi dan fertilisasi. Menopause terjadi sekitar usia 45 sampai 60 tahun (Potter & Perry, 2005). Pria tidak mengalami perubahan hormonal yang dramatis atau kehilangan fertilisasi seperti yang dialami oleh wanita menopause (Potter & Perry, 2005). Lansia mungkin juga menghadapi kekhawatiran kesehatan yang membuat sulit bagi mereka untuk melanjutkan aktivitas seksual (Potter & Perry, 2005).

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan lansia diketahui bahwa berdasarkan pekerjaan sebagian besar lansia sebagai pensiunan 14 responden (35,0%), wiraswasta 3 responden (7,5%), tani 6 responden (15,0%), ibu rumah tangga (IRT) 11 responden (27,5%), tidak bekerja 6 responden (15,0%). Lanjut usia merupakan suatu anugrah. Menjadi tua, dengan segenap keterbatasannya, pasti akan dialami oleh seseorang bila panjang umur (Noorkasiani & S.Tamher, 2009). Menurut Potter & Perry (2005) tugas perkembangan lansia adalah menyesuaikan terhadap penurunan kekuatan fisik dan kesehatan, menyesuaikan terhadap masa pensiun dan penurunan atau

penetapan pendapatan, menyesuaikan terhadap kematian pasangan, menerima diri sendiri sebagai individu lansia, mempertahankan kepuasan pengaturan hidup, mendefinisikan ulang hubungan dengan anak yang dewasa dan menemukan cara untuk mempertahankan kualitas hidup.

2. Komunikasi antara pasangan suami isteri

Hasil penelitian diketahui komunikasi antara pasangan suami isteri dengan kategori komunikasi kurang 4 responden (10,0%), kategori komunikasi sedang 29 responden (72,5%) dan kategori komunikasi baik 7 responden (17,5%). Hal ini menunjukkan adanya komunikasi sedang antara pasangan lansia meskipun sudah lanjut usia. Penelitian ini berbanding terbalik dengan Penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shofa Yauma Ni'matish (2007) tentang "Hubungan Antara Komunikasi Yang Efektif Suami Istri Dengan Keharmonisan Keluarga Di Desa Parijatah Kulon Kabupaten Banyuwangi". Hasil penelitiannya adalah $r_{xy} = 0,858$; $p = 0,000$ dan $r^2 = 0,736$ yang berarti bahwa semakin baik komunikasi maka akan diikuti semakin harmonis sebuah keluarga.

3. Pemenuhan Kebutuhan Seksual pada lansia

Hasil penelitian diketahui pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia dengan kategori tidak terpenuhi 1 responden (2,5%), kategori cukup terpenuhi 33 responden (82,5%), kategori terpenuhi 6 responden (15,0%). Hal ini menunjukkan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia cukup terpenuhi. Menurut Ropei Oop (2010), hubungan persaudaraan dipahami juga sebagai pemahaman responden terhadap fungsi seksualitas, dimana responden memandang bahwa fungsi seksualitas adalah sebuah kedekatan dan pertemanan seperti saudara kandung dengan cara senda gurau, hidup bergandengan. Seksualitas dalam usia tua beralih dari penekanan pada prokreasi menjadi penekanan pada pertemanan, keadaan fisik, mencari kesenangan (Ebersole & Hess, 1994 dalam Potter & Perry, 2005).

4. Hubungan komunikasi antara pasangan suami isteri dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman Yogyakarta diketahui tidak ada hubungan komunikasi antara pasangan suami isteri dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia sesuai dengan hasil analisis Kendall Tau didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar 0,070 dengan taraf signifikan 0,650. Untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak maka besaran taraf signifikan (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan antara kedua variabel dan jika (p) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (p) lebih besar dari 0,05 ($0,650 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi antara pasangan suami isteri dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Warsono (2010) tentang " Hubungan Karakteristik Usia Lanjut dengan Pemenuhan Kebutuhan Seksual pada Lansia Di Kelurahan Karangroto, Kecamatan, Genuk. Kota Semarang. Hasil penelitiannya $p < 0,05$ yaitu karakteristik usia lanjut memiliki hubungan yang bermakna dengan kebutuhan seksual lansia.

Seksualitas meliputi cinta, kehangatan, saling membagi dan sentuhan bukan hanya melakukan hubungan seksualnya (Potter & Perry 2005). Komunikasi mengacu tidak

hanya pada isi tetapi juga pada perasaan emosi dimana individu menyampaikan hubungan (Potter & Perry, 2005). Komunikasi adalah elemen dari intraksi manusia yang memungkinkan seseorang untuk menetapkan, mempertahankan, dan meningkatkan kontak dengan orang lain (Potter & Perry, 2005).). Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga berbanding terbalik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shofa Yauma Ni'matish (2007) tentang "Hubungan Antara Komunikasi Yang Efektif Suami Isteri Dengan Keharmonisan Keluarga Di Desa Parijatah Kulon Kabupaten Banyuwangi". Hasil penelitiannya adalah $r_{xy} = 0,858$; $p = 0,000$ dan $r^2 = 0,736$ yang berarti bahwa semakin baik komunikasi maka akan diikuti semakin harmonis sebuah keluarga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan komunikasi antara pasangan suami isteri dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta dibuktikan hasil analisis dengan nilai signifikan sebesar 0,650 ($p > 0,05$) dan nilai korelasi koefisien sebesar 0,070 dengan tingkat keeratan sangat rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta pada 40 lanjut usia, maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan yaitu Komunikasi antara pasangan suami isteri lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 29 responden (72,5%). Pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup terpenuhi 33 (82,5%). Tidak ada hubungan komunikasi antara pasangan suami isteri dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia di Dusun Karang, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta dibuktikan hasil analisis dengan nilai signifikan sebesar 0,650 ($p > 0,05$) dan nilai korelasi koefisien sebesar 0,070 dengan tingkat keeratan sangat rendah.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan dari penelitian ini adalah bagi Usia lanjut diharapkan lansia supaya lebih memperbaiki komunikasi antara pasangan suami isteri dan pemenuhan kebutuhan seksualnya sehingga tercipta keluarga yang harmonis di usia lanjut. Bagi kepala Dusun Karang Perlu diadakan Posyandu lansia agar lansia lebih mendapatkan informasi dari petugas posyandu tentang kesehatan lansia itu sendiri dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan seksual di usia lanjut agar terciptanya lansia yang harmonis dan bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian tentang pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia dengan mengambil variabel yang lain sehingga akan lebih mendukung hasil penelitaian.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah (2011) *Keperawatan Lanjut Usia*, Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Dalami, E., Rochimah, Gustiana, Roselina, E., (2009). *Buku Saku Komunikasi Keperawatan*. Trans Info Media; Jakarta.
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta; Salemba Medika.
- Jumlah Lansia DiIndonesia Dari Lima Negara Terbesar Di Dunia*. (<http://www.menkokesra.go.id/content/jumlah-lansia-indonesia-lima-besar-terbanyak-di-dunia>) diperoleh 10 Oktober 2013.
- Jumlah Lansia Di Yogyakarta 2011*. (www.bps.go.id/hasil_publicasi/stat_lansia_2011/files/.../searchtext.xml)diperoleh 10/10/13.
- Kasus Pencabulan Tujuh Bocah Laki-Laki* (<http://news.detik.com/read/2010/02/01/171326/1290530/10> kasus-babe-kejahatan-paling-mengerikan-di-indonesia). Diperoleh pada 10 Oktober 13.
- Maryam, R. S (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika; jakarta.
- Ropei Oop, (2010). *Pengalaman Perubahan Fungsi Seksualitas Pada Lanjut Usia Di Kota Cimahi*. Tesis dipublikasikan. Studi Fenomenologi Universitas Indonesia. Diperoleh 18 September 2013.
- Potter & Perry.(2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep,Proses, Dan Praktik*, Vol 2 EGC. Jakarta.
- Noorkasiani-S.Tamher. (2009) *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Asdi Mahasatya; Jakarta.
- Riwidikdo, H (2009). *Statistik Kesehatan, Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Sugiyono, (2006). *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta; Bandung.
- , (2011). *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta; Bandung.
- Suharsimi-Arikunto,(2006), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ketigabelas, Rineka Cipta; Jakarta.
- Suhartanto (2004). *Hubungan Harapan Pemenuhan Kebutuhan Seksual Dengan Motivasi Untuk Menikah Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresno Werda Yogyakarta Unit Budhi Luhur*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Warsono, (2010). *Hubungan Karakteristik Usia Lanjut dengan Pemenuhan Kebutuhan Seksualitas Usia Lanjut Di Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Semarang. Diperoleh 13 September 2013.

Workshop Kesehatan Lanjut Usia “Menuju Lansia Sehat dan Aktif Melalui Pendekatan Siklus Hidup”. (buk.depkes.go.id, diperoleh 10 Oktober 2013).

Shofa Yauma Ni'matish, (2007). *Hubungan Antara Komunikasi Yang Efektif Suami Istri Dengan Keharmonisan Keluarga Di Desa Parijatah Kulon Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim. Diperoleh 10 Maret 2014.

